

Implementasi Metode Ummi secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewasa

Siti Hanifah Najmal jannah*, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sitihanifahnj26@gmail.com, asepdudiftk.unisba@gmail.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. The problem that became a phenomenon in recent years that there are still many Indonesian Muslims who have not been able to read the Qur'an, which is divided into several circles, ranging from children, youth aged 20-30 years and the elderly. Muslims should be able to read the Qur'an. Because the Qur'an is the holy book of Muslims and a guide for mankind. Adults should be able to read the Qur'an. So that it can be taught to children. The child is the trust that God has entrusted to the parents. Currently in Indonesia, the method of how to read the Qur'an is the ummi method. The ummi method is a method of how to quickly read the Qur'an easily and touch the heart. This research aims to describe learning planning, stages of implementation, and the results of student achievement. This research is included in qualitative research descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation studies. The results of this study show that the planning of ummi methods starts from the formulation of objectives, adjustment of learning materials and objectives, the media used, the methods and specifications of learners determined by the ability of learners. Furthermore, in terms of the implementation of this study takes the implementation of the ummi, tadarus, and ghorib volume classes. As well as the evaluation used in the ummi method consists of daily evaluation, drill, volume increase. As well as this ummi method can improve the ability to read the Qur'an of adults. The supporting factors of ummi method learning consist of teacher certification, more effective in the use of prop media and learning becomes more flexible, while the inhibitory factors in online method learning are network factors and age ranges of learners.

Keywords: *Ummi Method, Ability to Read the Qur'an.*

Abstrak. Masalah yang menjadi fenomena beberapa tahun terakhir bahwa masih banyak muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, yang terbagi menjadi beberapa kalangan, mulai dari anak-anak, pemuda umur 20-30 tahun dan lansia. Seyogyanya muslim harus bisa membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan petunjuk bagi umat manusia. Begitupun dengan orang dewasa seyogyanya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Supaya bisa diajarkan kepada anak. Karena anak adalah amanah yang telah Allah titipkan kepada orang tua. Saat ini di Indonesia banyak sekali metode cara membaca Al-Qur'an diantaranya adalah metode ummi. Metode ummi adalah metode cara cepat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyentuh hati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, tahapan-tahapan pelaksanaan, serta hasil pencapaian peserta didik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan metode ummi dimulai dari perumusan tujuan, penyesuaian materi pembelajaran dan tujuan, media yang digunakan, metode serta spesifikasi peserta didik yang di tentukan dari kemampuan peserta didik. Selanjutnya dari segi pelaksanaan penelitian ini mengambil pelaksanaan dari kelas jilid ummi, tadarus, dan ghorib. Serta evaluasi yang digunakan dalam metode ummi terdiri dari evaluasi harian, drill, kenaikan jilid. Serta metode ummi ini bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an orang dewasa. Adapun faktor pendukung dari pembelajaran metode ummi terdiri dari sertifikasi guru, lebih efektif dalam penggunaan media peraga serta pembelajaran menjadi lebih fleksibel, adapun faktor penghambat dalam pembelajaran metode daring adalah faktor jaringan dan rentang umur peserta didik.

Kata Kunci: *Metode Ummi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Berkenaan dengan pentingnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saat ini di Indonesia masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang merujuk pada fenomena beberapa tahun terakhir bahwa angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Dikutip dari berita beberapa tahun terakhir bahwa pada tahun 2017-2018 muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an mencapai 54%, tahun 2020 turun menjadi 53,57% (Nurulah, 2020), tahun 2021 melonjak drastis mencapai 65% . Menurut Syafruddin menjelaskan, bahwa muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa kategori dimulai dari anak-anak, pemuda umur 20-30 tahun dan lansia (Mukhtar, 2021; Nurulah, 2020; Sarnapi, 2017).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Data diatas juga menjelaskan bahwa kategori muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa kalangan dimulai dari anak-anak, pemuda umur 20-30 tahun dan lansia.

Terhusus pada orang dewasa, karena lazimnya orang dewasa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya bisa memenuhi kewajibannya sebagai muslim untuk beribadah seperti melafadzkan bacaan sholat dengan baik dan benar, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Selain itu orang dewasa adalah calon atau telah menjadi orang tua yang akan atau sudah memiliki keturunan supaya bisa mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, karena anak adalah amanah dan tanggung jawab orang tua.

Ada beberapa faktor orang dewasa belum bisa membaca Al-Qur'an, menurut Heri Rifhan masih banyak orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa masih sangat minim dibandingkan dengan metode belajar untuk anak-anak (Nashir, 2021). Selain itu menurut Ahmad Misbah kesulitan orang dewasa dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah kurangnya motivasi dan menganggap susah, kurang focus dan sering lupa, serta kesadaran terhadap kebutuhannya untuk terus belajar meski usia telah dewasa membuat orang dewasa mengalami kesulitan dalam belajar (Misbah, 2016).

Dilihat dari pernyataan diatas perlunya metode cara membaca Al-Qur'an yang mudah, cepat dan tepat untuk orang dewasa. Supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Terlebih jika sudah memasuki masa lansia, dimana masa ini mengalami banyak penurunan diantaranya penurunan memori kerja dan kecepatan perseptual. Maka dari itu dalam belajar perlu pendekatan yang berbeda. Apalagi bagi orang dewasa atau lansia yang sudah menurun kemampuan intelektualnya. Bagi yang telah mengalami penurunan kemampuan intelektualnya pembelajaran perlu pengulangan, dan perlu menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalunya untuk memudahkan mengingat apa yang dipelajari (Erhamwilda, 2018).

Saat ini di Indonesia sudah banyak metode cara baca Al-Qur'an, diantaranya metode iqro, metode tilawati, metode bil hikmah, metode ummi dan lain sebagainya. Metode ummi adalah metode cara cepat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyentuh hati (Foundation, 2015). Metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang dimana pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur : 1) Direct Method (metode langsung) yaitu langsung tanpa di eja dan tidak banyak penjelasan, 2) Repeatation (diulang-ulang), 3) kasih sayang yang tulus (Foundation, 2015). Karena orang dewasa ada yang sudah mengalami penurunan memori kerja dan kecepatan perseptual serta penurunana kemampuan intelektualnya maka metode ummi menawarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mudah. Metode ummi bisa diterapkan pada orang dewasa yang dimana pembelajarannya tidak banyak teori namun lebih kepada praktek dan lebih banyak pengulangan dalam pembelajarannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul " Implementasi Metode Ummi Secara Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian empirik. Penelitian ini bertempat pada Lembaga Rumah Qur'an Lembang. Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada deskriptif bukan numerik. Jenis data

yang diambil adalah data kualitatif deskriptif yaitu data yang dianalisis berupa proses penyimpulan deduktif atau induktif yang dimana berhubunga fenomena atau fokus bahasan yang sedang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah (Raihan, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. ragam analisis data model interaktif yang merujuk pada konsep Miles dan Huberman. Konsep ini merujuk pada tiga tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. . (Ibrahim, 2015, p. 110).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Metode Ummi Secara Daring

Perencanaan yang pertama kali di rencanakan adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Lembaga Rumah Qur'an Lembang adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, bisa menguasai ayat ghorib/ghoribah, bisa mengetahui hukum tatwid. Selanjutnya perencanaan materi yaitu perencana materi makhorijul huruf, mad, gunnah, dengung, kalimat ghorib, dan ilmu tajwid. Selanjutnya media yang digunakan adalah aplikasi zoom meeting, goup whatsapp, buku, dan slide. Selanjutnya perencanaan metode pembelajaran adalah metode privat individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Selanjutnya perencanaan klasifikasi peserta didik yang dilihat dari kemampuan membaca al-Qur'an yang dilihat dari cek tilawah yang terdiri dari kelas UZ A, UZ B, UZ C.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Secara Daring

Sistem pembelajaran metode ummi terdiri dari enam level tingkatan kelas, yang terdiri dari ummi jilid satu, ummi jilid dua, ummi jilid tiga, tadarus, ghorib dan tajwid. Pembelajaran ummi secara daring dalam kurun waktu sepuluh bulan, tiga kelas UZ A, UZ B, dan UZ C ada yang sudah mencapai level gorib.

Tahapan-tahapan pembelajaran kelas ummi secara daring terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutupan. Selanjutnya tahapan-tahapan pembelajaran kelas tadarus diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan hafalan, klasikal tilawah, evaluasi dan penutupan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran kelas ghorib terdiri dari pembukaan, hafalan, klasikal ghorib, evaluasi dan penutup.

Dari ketiga tahapan-tahapan diatas bisa diambil garis besar bahwa pembelajaran terdiri dari pembukaan, apesepsi, penanaman konsep, latihan, dan penutupan. Walau demikian dalam tahapan-tahapan pembelajaran kelas jilid ummi, tadarus dan ghorib memiliki beberapa unsur yang berbeda, namun jika dilihat dari proses dan cara pembelajarannya memiliki pesersamaan dimana pembelajaran selalu ada apersepsi atau pengulangan pembelajaran sebelumnya, hanya saja jika dalam jilid ummi dan ghorib apersepsi dilakukan pada buku jilid ummi dan buku ghorib atau mengenai materi yang di pelajari, sedangkan pada kelas tadarus dikarenakan tidak ada buku, dan pembelajarannya adalah aplikasi pembelajaran jilid ummi pada Al-Qur'an maka apersepsi dilakukan pada hafalan saja. Dalam pembelajaran ummi apersepsi merupakan hal yang penting untuk mengingatkan kembali dan menguji peserta didik apakah peserta didik masih paham dan hafal serta bisa mempraktekan kembali apa-apa yang sudah dipelajari. Hal tersebut selaras dengan teori belajar behavioristik yang dimana aktivitas belajar adalah proses interaksi guru dengan peserta didik yang menuntut peserta didik bisa mengungkapkan kembali apa yang sudah di pelajarnya (Nahar, 2016). Dimana pada saat apersepsi dilaksanakan ada interaksi antar guru dan peserta didik yang bisa disebut dengan stimulus dan respon dimana Ketika stumulus tersebut di sampaikan pada peserta didik dan peserta didik merespon apa yang sudah di berikan guru maka terjadilah proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran orang dewasa dimana orang dewasa dimana menurut Elizabeth Hurlock orang terbagi menjadi tiga bagian yaitu orang dewasa awal, dewasa madya dan dewasa lanjut atau masa tua. Dimana peserta didik Lembaga Rumah Qur'an ini tidak sedikit yang sudah mencapai dewasa madya dan dewasa lajut dimana pada masa ini dari segi pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini dalam proses pembelajarannya perlu banyak pengulangan bagi yang sudah menurun kemampuan intelektualnya, dan dalam proses pembelajarannya perlu menggunkan pengalaman-pengalaman

masa lalunya untu mempermudah proses pembelajaran (Erhamwilda, 2018).

Dari tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi yang sudah di paparkan sebelumnya bahwa pembelajaran ummi merujuk pada sistem standar yang ditetapkan oleh Yayasan Ummi foundation, maka proses pembelajaran harus sesuai dengan sistem standar pembelajaran metode ummi. Adapun stadar tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi yang wajib diikuti guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan
2. Apersepsi
3. Penanaman konsep
4. Pemahaman konsep
5. Latihan /keterampilan
6. Evaluasi
7. Penutupan

Tahapan-tahapan pembelajaran diatas adalah standar pembelajartan metode ummi yang harus di ikuti oleh setiap pengajar metode ummi, tidak boleh ada yang dikurangi guna menjaga mutu metode ummi itu sendiri. Maka dari itu tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi yang dilaksnaakan di Lembaga Rumah Qur'am Lembang sudah sesuai dengan sistem standar Yayasan Ummi foundation dalam penjangaan mutu, hal tersebut selarasa juga dengan teori behavioristik, dimana teori yang memandang bahwa pengetahuan sudah terstruktur rapih dan teratur (Novirasari et al., 2021). Maka dari itu guru dan peserta didik harus dihadapkan pada aturan yang jelas dan ditetapkan secara ketat guna melahirkan lulusan yang berkualitas. Adapun persamaan hasil penelitian mengenai tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan teori bahvioristik yang dimulai dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, sebelum pembelajaran di mulai guru harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran tersebut. Melakukan analisis pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. `Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran melalui tes tilawah. Dilanjutkan dengan menentukan inikator keberhasilan yang ingin dicapai. Mengamati dan menganalisis stimulus dan respon yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya pemberian penguatan ketika peserta didik melakukan kesalahan, diulagi sampai benar dan diakhiri dengan merevisi latihan belajar yang dilaksanakan pada tahap evaluasi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi Secara Daring

Evaluasi pembelajaran metode ummi di Lembaga Rumah Qur'an Lembang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun tahapan evaluasi pembelajaran metode ummi adalah sebagai berikut: evaluasi harian, evaluasi drill, evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi yang digunakan adalah Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik (Cahyani, 2019).

Tabel 1. Studi Dokumentasi Mengenai Perkembangan Pembelajaran Peserta Didik Dalam Kurun Waktu 10 Bulan.

No	Kelas	Mei	Agustus	November	Desember
1.	UZ A	Jilid 2	Jilid 3	Tadarus	Ghorib
2.	UZ B	Jilid 1	Jilid 3	Tadarus	Ghorib
3.	UZ C	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Tadarus

Berdasarkan hasil penelitian studi dokumentasi mengenai perkembangan pembelajaran peserta didik dalam kurun waktu 10 bulan. Dari awal bulan maret sampai bulan desember peserta didik mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan peserta didik yang aktif hingga bulan desember kelas UZ A dan B dalam kurun waktu tiga bulan pertama telah mencapai jilid

2, dan dalam kurun 6 bulan mencapai jilid 3, dalam kurun 9 bulan mencapai level tadarus dan dalam kurun 10 bulan mencapai level ghorib. Dengan ini kelas UZ A dan UZ B mencapai targetan lebih cepat dari standar target pembelajaran. Sedangkan kelas UZ C dalam kurun waktu tiga bulan mencapai akhir jilid 1, kurun waktu 6 bulan berada di jilid 2, kurun waktu Sembilan bulan ada di jilid tiga dan pada kurun waktu berada di kelas tadarus. Dengan ini kelas UZ C mencapai standar targetan pembelajaran yang sudah ditentukan pada perencanaan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran metode ummi di Lembaga Rumah Qur'an Lembang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dewasa. Peningkatan ini berdasarkan hasil observasi serta data evaluasi perkembangan pembelajaran metode ummi dalam rentang 10 bulan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Ummi Secara Daring

Faktor pendukung dalam pembelajaran metode secara daring: *Pertama*: Guru yang sudah tersertifikasi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru Al-Qur'an metode ummi. Guru yang sudah tersertifikasi sebanyak 14 orang dan yang belum tersertifikasi sebanyak 15 orang. Menurut Hernawan untuk memenuhi syarat metode ummi yaitu minimal 70% dari jumlah total guru. Persentase guru tersertifikasi metode ummi 48,3 %. Karena guru yang tersertifikasi belum mencapai 70% sehingga belum memenuhi syarat metode ummi. *Kedua*, Dalam proses pembelajaran tatap muka biasa menggunakan media tersebut. Sehingga guru sering merasa pegal. Dan kini semenjak pembelajaran daring media peraga yang digunakan adalah *slide* yang di tayangkan melalui *sharescreen* hal ini menjadi membantu penggunaan alat peraga pada pembelajaran daring. *Ketiga*, Pembelajaran lebih fleksibel mudah untuk di jangkau dimana saja. Faktor penghambat pembelajaran metode ummi secara daring ini adalah *Pertama*, bahwa guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan mengalami lemahnya sinyal seluler. Sulit atau lemahnya sinyal seluler dipengaruhi oleh daerah masing-masing, kemampuan *smartphone*, dan provider seluler yang digunakan (Ali Sadikin, 2020) Akibat dari lemahnya sinyal seluler mengakibatkan peserta didik atau guru keluar masuk zoom sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. *Kedua*, rentang usia. Dalam satu kelas tidak terdapat rentang usia. dimana dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan masa dewasa muda, dewasa madya dan dewasa lanjut. Menurut para peneliti dalam buku psikologi belajar islam mengemukakan bahwa dimensi sensorik dan kecepatan pemrosesan berkurang pada usia lanjut. Pada masa usia lanjut telah mengalami banyak perubahan yang terjadi, diantaranya pada perubahan perhatian khususnya dalam perhatian selektif, orang dewasa lanjut lebih buruk perhatian selektifnya dari pada orang dewasa muda pada umumnya, bila ada tugas yang sederhana perlu banyak latihan (Erhamwilda, 2018, p. 161). Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa kemampuan penyerapan materi pada peserta didik dewasa awal dan dewasa madya/ usia lanjut mengalami perbedaan. Pada peserta didik yang sudah berusia lanjut.

D. Kesimpulan

Perencanaan metode ummi dimulai dari perumusan tujuan, penyesuaian materi pembelajaran dengan tujuan, media yang digunakan, metode serta spesifikasi peserta didik yang di tentukan dari kemampuan peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini mengambil pelaksanaan dari kelas jilid ummi, tadarus, dan ghorib. Serta evaluasi yang digunakan dalam metode ummi ini bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa yang dilihat dari level targetan pembelajaran metode ummi terdiri dari sertifikasi guru, lebih efektif dalam penggunaan media peraga serta pembelajaran menjadi lebih fleksibel, faktor penghambat dalam pembelajaran metode daring adalah faktor jaringan dan rentang umur peserta didik.

Daftar Pustaka

- [1] Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic) Ali. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- [2] Anwar, S. (2021). *Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an*. Alhaqq.or.Id. <https://alhaqq.or.id/kesalahan-dalam-membaca-al-quran/>

- [3] Azkiyatutthayyah. (2021). *Hadis Pahala Membaca Satu Huruf Al-Qur'an*. Hadispedia.Id. <https://hadispedia.id/hadis-pahala-membaca-satu-huruf-al-quran-begini-bunyinya/>
- [4] Cahyani, Nu. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran Mubahatsah sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis*. Universitas Islam Bandung.
- [5] Erhamwilda. (2018). *Psikologi Belajar Islam* (ke-1). Psikosain.
- [6] Foundation, U. (2015). *modul sertifikasi guru qur'an metode ummi*.
- [7] Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. E. Kurnanto (ed.); Pertama). Alfabeta.
- [8] LC, U. A. H. (2020). *memahami hadits "wajib menuntut ilmu bagi setiap muslim."*
- [9] Misbah, A. (2016). *Kesulitan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil di Kalangan Orang Dewasa dan Solusinya Studi Perspektif Psikologi di Wilayah Kecamatan Pondok Aren dan Sekitarnya*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- [10] Mukhtar, U. (2021). 65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an. *REPUBLIKA.Co.Id*.
- [11] Mulyani, S. (2018). *Peran ibu dalam pendidikan karakter anak menurut Pandangan islam*. *XI(7)*, 3690–3694.
- [12] Murtafiah, E. (2019). *Pentingnya seorang ibu sebagai Madrasah Al-Ula dalam Pendidikan anak*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [13] Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, *1*, 64–74.
- [14] Nashir, M. (2021). Ustadz Rifhan Halili, Pengasuh Tilawah By Phone Radio Suara Muslim Surabaya Raih Gelar Doktor Cumlaude di Usia Muda. *Suaramuslim.Net*. <https://suaramuslim.net/ustadz-rifhan-halili-pengasuh-tilawah-by-phone-radio-suara-muslim-surabaya-raih-gelar-doktor-cumlaude-di-usia-muda/>
- [15] Novirasari, E., Erna, Y., & Hidayat, M. (2021). *Analisa Model Pembelajaran Behavioral System di SMA Negeri 4 Kota Jambi*. 116–121.
- [16] Nurulah, B. (2020, September). Miris, Lebih dari 50 persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an. *Pikiran Rakyat Bekasi.Com*.
- [17] Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian* (Pertama). Universitas Islam Jakarta. <https://id1lib.org/book/11486335/238e53>
- [18] Saltanera. (2021). *Ensiklopedi Hadits 9 Imam*.
- [19] Sarnapi. (2017, September). Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an. *PikiranRakyat.Com*.
- [20] Saniah, Eka. Surbiantoro, Eko. (2021). *Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, *1(2)*, 109-119